

# WARTA SEPEKAN

*Ketulusan Sebagai Dasar Hidup Menjadi Serupa Dengan Kristus*



**Pesan Minggu Ini**

*Hal 1*

**GEMA**

**Gemar Membaca Alkitab**

*Hal 2*



[www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org)

# DAFTAR ISI

Hal

**PESAN MINGGU INI ..... 1**

**RENUNGAN (GEMA) ..... 2**

Senin

Selasa

Rabu

Kamis

Jumat

Sabtu

Minggu

**PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH ..... 9**

Pendaftaran Pernikahan (BPN)

Baptisan Air

Formulir Permohonan Doa

Sehati Berdoa Untuk Indonesia

Jadwal Kegiatan Ibadah



### DAMPAK MENGAMPUNI DAN TIDAK MENGAMPUNI

*“Kemudian datanglah Petrus dan berkata kepada Yesus: “Tuhan, sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia berbuat dosa terhadap aku? Sampai tujuh kali?” Yesus berkata kepadanya: “Bukan! Aku berkata kepadamu: Bukan sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali.” (Matius 18:21-22)*

**Pengampunan Allah adalah anugerah atau pemberian tanpa syarat.** Namun, untuk tetap hidup sebagai umat yang diampuni, ternyata ada syaratnya. **Syarat tersebut adalah selalu bersedia, dengan hati yang tulus, untuk mengampuni sesama.** Petrus memahami hal ini, tetapi ia berpikir bahwa mengampuni sesama tentu ada batasnya. Untuk memperoleh kepastian, Petrus pun bertanya kepada Yesus. Petrus sangat terkesima ketika mendengar jawaban-Nya, karena menurut Yesus, **mengampuni sesama tidak ada batasnya.** Kita harus selalu mengampuni tanpa mengingat berapa kali dan sebesar apa kesalahan yang dilakukan sesama terhadap kita.

**Mengampuni** harus dilakukan terus-menerus agar memberi dampak yang baik dan benar. Sekali saja kita tidak mengampuni karena kesalahan atau kejahatan sesama yang kita anggap terlalu besar, maka dampak baik dari mengampuni akan hilang, tergantikan dengan dampak buruk dari ketidakmauan mengampuni—walaupun hanya sekali.

Memang manusia terbatas dalam segala hal, tetapi keterbatasan itu bukan alasan untuk tidak mengampuni. Kita perlu **selalu mengingatkan diri sendiri untuk mengampuni**, sebab jika kita tidak mengampuni orang yang bersalah kepada kita, maka kita pun tidak berhak mendapat pengampunan dari Allah.

**Dampak utama dari mengampuni adalah memperoleh pengampunan dari Allah.** Sebaliknya, dampak buruk utama dari tidak mengampuni adalah tidak berhak mendapat **pengampunan dari Allah.** **Pengampunan Allah** atas dosa manusia tidak terpisahkan dari anugerah keselamatan kekal.

Mungkin kita sudah sangat terbiasa mendengar kata *“mengampuni”* sehingga nilainya dianggap biasa saja. Padahal, **mengampuni adalah hal dan nilai hidup yang sangat penting**, sehingga tidak ada alasan bagi umat Tuhan untuk tidak mengampuni. **Mengampuni membawa kebaikan**, baik bagi yang mengampuni maupun yang diampuni. Sebaliknya, **tidak mengampuni merugikan**, baik bagi yang tidak mengampuni maupun bagi yang tidak diampuni.

Jadi, **teruslah mengampuni.** Tidak ada alasan yang benar untuk menolak mengampuni orang yang bersalah kepada kita. Tidak ada ruginya selalu mengampuni, dan tidak ada untungnya sama sekali jika kita memilih tidak mengampuni. Karena itu, tidak ada salahnya jika **pengampunan tidak dibatasi, sebab sebesar apa pun kesalahan orang lain, tidak sebanding dengan dosa manusia terhadap Allah.** MT

# GEMMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

**MEMPERSIAPKAN DIRI**

**BERDOA**

**MEMBACA  
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA  
AYAT MAS**

**MERENUNGGKAN**

**GeMA 2025 : Bacaan Sabda : 1 Tesalonika 1:1-10**

**Sabda Renungan : “dan untuk menantikan kedatangan Anak-Nya dari sorga, yang telah dibangkitkan-Nya dari antara orang mati, yaitu Yesus, yang menyelamatkan kita dari murka yang akan datang.” (1 Tesalonika 1:10)**

Gereja di Tesalonika adalah hasil pelayanan penginjilan Rasul Paulus pada perjalanan missionernya yang kedua. Tetapi pelayanan penginjilannya dihentikan oleh kalangan orang Yahudi yang menganiaya orang percaya di Tesalonika. *Paulus dipaksa kalangan Yahudi meninggalkan Tesalonika, Kisah 17:10-13.*

Kurang lebih enam bulan kemudian Paulus mengutus Timotius dari Athena meninjau kondisi jemaat di Tesalonika. Setelah mendapat laporan dari Timotius, Rasul Paulus dengan sangat bangga dan bersemangat mengirim surat kepada jemaat di Tesalonika. Gereja di Tesalonika yang baru saja berdiri langsung dihadapkan kepada penganiayaan besar namun tetap kokoh dan kuat di dalam Kristus. Aniaya yang dilancarkan tanpa perikemanusiaan itu membuat jemaat di Tesalonika mempunyai keyakinan yang kuat bahwa Tuhan Yesus akan segera datang mengangkat mereka. Sesungguhnya sangat masuk akal jika jemaat di Tesalonika mempunyai pemahaman yang salah tentang kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali.

Betapa tidak, mereka adalah petobat baru yang langsung ditinggalkan Rasul Paulus. Tidaklah mengherankan kalau Rasul Paulus memberikan *pengarahan tentang cara hidup yang tepat dan benar, menantikan kedatangan Tuhan Yesus dari Sorga (1 Tes 1:10)*. Rasul Paulus menyatakan bahwa jemaat di Tesalonika adalah **orang yang meniru Kristus dalam menanggung penderitaan dengan sukacita.**

Ada sekelompok kecil petobat baru yang beranggapan mereka akan memperoleh keselamatan tanpa peduli cara hidup, yang penting adalah sudah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Dalam *1 Tesalonika 2:10*, Rasul Paulus menandakan bahwa dalam menyambut atau menanti **kedatangan Tuhan Yesus, betapa saleh, adil dan tak bercacatnya kita hidup.**

Dalam pengarahan berikutnya pada *pasal 4* Rasul Paulus menasehatkan bahwa **menanti kedatangan Tuhan Yesus, kehidupan moral harus terus diperjuangkan agar berkenan kepada Allah.** Walaupun orang percaya hidup di tengah-tengah masyarakat, dimana percabulan atau penyimpangan moral adalah hal yang wajar dan diterima secara umum, jangan pernah berkompromi.

Marilah **kita siap setiap saat menyambut kedatangan Tuhan Yesus, dengan berpegang teguh pada standar hidup yang dikehendaki Tuhan kita Yesus Kristus. MT**

***Kedatangan Yesus kedua kali tak perlu diterka waktunya melainkan selalu siap untuk menyambut-Nya.***

**GeMA 2025 : Bacaan Sabda : 1 Tesalonika 4:13-18**

**Sabda Renungan : “sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa. Demikianlah kita akan selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan.” (1 Tes. 4:17)**

Jemaat di Tesalonika mempunyai **keyakinan yang sangat kuat**, bahwa Tuhan Yesus segera akan datang untuk mengangkat mereka. Hal itu diperkuat oleh penganiayaan yang mereka derita. Tetapi sebelum hal itu terjadi ada beberapa jemaat meninggal. Hal itu menimbulkan kekuatiran mereka akan keikutsertaan yang sudah meninggal dalam keselamatan terakhir yang akan dinyatakan ketika Tuhan Yesus datang.

Pembacaan Alkitab hari ini adalah bagian dari nasehat Rasul Paulus kepada jemaat di Tesalonika mengenai keadaan orang percaya yang meninggal sebelum kedatangan-Nya. Jadi pengikut Kristus pada tahun ± 53 Masehi, sudah mempunyai keyakinan bahwa Tuhan Yesus datang untuk mengangkat orang percaya sebelum mereka meninggal. Kemungkinan besar Rasul Paulus pun merindukan Tuhan Yesus datang sebelum dia meninggal. Tetapi Rasul Paulus tidak pernah mengeluarkan pendapat mengenai **tepat waktunya kedatangan Yesus** walaupun dia sungguh-sungguh merindukannya.

Sangat disayangkan bahwa pengharapan akan kedatangan Tuhan Yesus yang dirindukan semua orang percaya, telah sering menimbulkan perselisihan dan perpecahan dalam gereja, karena tafsiran yang berbeda-beda. Padahal **semua sama-sama percaya dan merindukan bahwa Tuhan Yesus akan datang kelak**. Perincian cara dan waktu kedatangan-Nya selalu mengandung perbedaan. Sebab itu sebaiknya kita membiarkan perbedaan itu dengan kasih.

**Ada dua hal yang menarik yang perlu kita ketahui yaitu adanya dua tanda mendahului kedatangan Tuhan Yesus.** Tanda-tanda itu adalah **penghulu malaikat berseru seperti Tuhan Yesus berseru membangkitkan Lazarus**. Penghulu malaikat berseru artinya Tuhan Yesus membangkitkan orang percaya yang sudah meninggal, dan **sangkalala Allah berbunyi untuk menghimpun orang percaya untuk diangkat ke awan-awan dalam suatu reuni yang sangat mengagumkan**. Allah membuktikan campur tangan-Nya dalam sejarah. Suatu tindakan di luar dugaan manusia untuk mengakhiri zaman, dan memulai Kerajaan 1000 tahun.

Jadi jangan pernah terganggu oleh penafsiran yang berbeda-beda. Karena usaha-usaha itu didasari oleh kerinduan akan kedatangan-Nya. Karena **“Satu hal yang kurindukan adalah hidup bersama Tuhan Yesus...nyata sempurna...dan selalu...” MT**

***Kehadiran Yesus selalu kurasakan dan kedatangan Yesus kedua kali***

**GeMA 2025 : Bacaan Sabda : 2 Tesalonika 2:1-4**

*Sabda Renungan : "Sebab nasihat kami tidak lahir dari kesesatan atau dari maksud yang tidak murni dan juga tidak disertai tipu daya" (2 Tesalonika 2:3)*

Hanya beberapa bulan setelah menulis surat kiriman pertama, Rasul Paulus kembali menulis suratnya yang kedua kepada jemaat di Tesalonika. Surat ini ditulis Paulus untuk meluruskan pembelokan fakta oleh seseorang yang menulis surat menyesatkan seolah-olah berasal darinya.

Walaupun melalui surat pertama sudah ada penjelasan, ternyata masih ada yang kurang memahami. Dalam **ayat 2**, Rasul Paulus menasihati agar jangan bingung karena ada yang menubuatkan melalui ilham roh, seolah-olah hari kedatangan Tuhan Yesus sudah tiba. Hal ini menimbulkan dampak buruk: beberapa orang menjadi ekstrem, tidak mau bekerja lagi. Bukan hanya enggan bekerja, mereka juga hidup tidak tertib hingga mengganggu kesejahteraan persekutuan jemaat.

Jika pada surat pertama Paulus menegur secara halus, maka pada surat kedua ia mengulang tegurannya dengan keras dan tegas. Namun demikian, Paulus tidak hanya melihat hal-hal yang kurang baik. Ia menegaskan bahwa secara umum jemaat Tesalonika **terus bertumbuh dalam iman dan semakin tabah menghadapi aniaya**. Rasul Paulus dengan tegas menasihati jemaat agar **bijaksana menguji setiap pengajaran supaya tidak mudah tersesat**. Sebab, ada pengajaran yang menyatakan kedatangan Tuhan Yesus seolah-olah sudah tiba. Padahal, ada **dua peristiwa besar yang harus terjadi terlebih dahulu sebelum kedatangan-Nya, yaitu terjadinya kemurtadan dan dinyatakannya manusia durhaka yang harus binasa**.

Dalam sejarah gereja, dua hal ini sudah sering terjadi dan kerap dijadikan acuan akan tibanya kedatangan Tuhan Yesus. Misalnya, kaisar Nero pernah dinyatakan sebagai manusia durhaka. Setelah Perang Salib, juga terjadi kemurtadan massal. Bisa dibayangkan, ratusan kali telah muncul peristiwa murtad dan figur-figur yang dianggap manusia durhaka.

Namun, rupanya semua yang sudah terjadi itu belum cukup untuk dikategorikan sebagai kemurtadan dan kemunculan manusia durhaka yang dimaksud dalam nubuatan. Rasul Paulus sendiri menyaksikan terjadinya kemurtadan dan bahkan menjadi korban kekejaman manusia durhaka. Tetapi Roh Kudus menahan Paulus agar tidak membuat pernyataan-pernyataan dengan rincian yang bersifat pribadi.

Inilah bedanya Rasul Paulus dengan para penafsir Alkitab modern. Hal itu membuat pengajaran Firman yang disampaikan melalui Paulus **oleh Roh Kudus tetap relevan dan berguna, baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. MT**

***Menanti kedatangan Yesus tetaplah tenang, jangan panik kendatipun nyata kemurtadan, kesulitan dan munculnya pendurhakaan***

## GeMA 2025 : Bacaan Sabda : 2 Tesalonika 2:5-12

Sabda Renungan : *“Dan meminta dengan sangat, supaya kamu hidup sesuai dengan kehendak Allah, yang memanggil kamu ke dalam Kerajaan dan kemuliaan-Nya.”*  
(2 Tesalonika 2:12)

**Manusia durhaka** adalah seseorang yang mempunyai kuasa luar biasa sehingga mampu memporak-porandakan keamanan dan menciptakan kesusahan besar. Namun, sesuatu atau seseorang masih menahannya atau membatasinya. Sesungguhnya, sejak masa pelayanan Rasul Paulus, manusia durhaka telah bekerja secara rahasia, tetapi masih ada yang menahannya. Sejak zaman pelayanan Rasul Paulus, kebanyakan ahli tafsir mengatakan bahwa yang menahan itu adalah negara adikuasa yang menjamin keamanan. Pada zaman Paulus, misalnya, yang menahan adalah negara Romawi yang kala itu menjamin stabilitas dan ketertiban. Dengan demikian, ada yang menafsirkan bahwa sekarang yang menahan adalah Amerika Serikat atau PBB.

Namun, sejarah membuktikan bahwa penafsiran tersebut kurang tepat, karena Firman Tuhan ini berbicara langsung mengenai **perkara-perkara akhir zaman**. Penulis lebih cenderung menafsirkan bahwa yang menahan itu adalah **Roh Kudus yang bekerja melalui kebenaran dan kuasa Injil, juga melalui gereja, doa, dan kesaksian gereja**. Sejak zaman Rasul Paulus, gereja yang sejati terus mengobarkan semangat iman dan mengoptimalkan kehidupan doa. Menjelang kedatangan Tuhan Yesus, manusia durhaka akan semakin merajalela. Seolah-olah ia menggunakan waktu singkat yang dimilikinya untuk memurtadkan sebanyak mungkin pengikut Kristus.

Puji Tuhan, pada zaman ini iblis tidak dapat bertindak sesuka hati. Karena gereja terus berdoa, Roh Kudus menahan dan membatasi iblis yang bekerja melalui manusia durhaka. Memang benar, **pengikut Kristus yang tetap kuat dan setia kepada Tuhan dengan menaati Firman-Nya** tidaklah banyak. Namun, berkat keberadaan mereka, peradaban dunia tidak menjadi busuk. Sesungguhnya, manusia durhaka adalah alat iblis yang sudah bekerja sejak zaman para rasul. Namun, karya kejahatannya akan merata di seluruh dunia menjelang akhir zaman.

**Kedurhakaan** adalah kuasa kejahatan yang bekerja di balik layar sepanjang sejarah manusia, dan akan terus bekerja hingga mencapai klimaksnya pada kemunculan *“manusia durhaka.”* Kabar baik yang memotivasi kita untuk **tetap mengobarkan iman dan terus berdoa** adalah: *“Manusia durhaka akan dikalahkan oleh kedatangan Kristus ke bumi pada akhir masa kesengsaraan.”*

Dalam **ayat 12**, Firman Tuhan menjelaskan bahwa yang mengalami murka Allah adalah mereka yang tidak mengasihi kebenaran dan mencintai kejahatan. Mereka meninggalkan moral yang benar, hidup dalam dosa, dan setuju terhadap percabulan. Karena itu, **dalam menyambut kedatangan Tuhan Yesus, kobarkanlah semangat iman dan teruslah berdoa.** MT

***Walaupun sedikit yang setia tetapi dampak keberadaan mereka untuk peradaban dunia sangat besar.***

## GeMA 2025 : Bacaan Sabda : 2 Tesalonika 2:13-3:5

Sabda Renungan : *“Dan karena itulah kami tidak putus-putusnya mengucap syukur juga kepada Allah, sebab kamu telah menerima firman Allah yang kami beritakan itu, bukan sebagai perkataan manusia, tetapi – dan memang sungguh-sungguh demikian – sebagai firman Allah, yang bekerja juga di dalam kamu yang percaya.”* (2 Tesalonika 2:13)

*“Sayalah, sayalah yang membutuhkan doa. Bukan ibu, bukan ayah, tetapi sayalah yang membutuhkan doa.”* Syair nyanyian rohani anak-anak di atas sesungguhnya berpesan bahwa semua anak Tuhan harus berdoa, mendoakan, dan juga membutuhkan doa. Jika dipraktikkan dalam keluarga, maka **setiap keluarga akan menjadi rumah doa**.

Rasul Paulus adalah seorang pendoa. Ia memiliki kemauan dan keterampilan untuk melakukan apa yang patut dilakukannya bagi Kristus. Namun, Rasul Paulus tidak pernah gegabah menjalankan pelayanan tanpa doa. Ia sering memohon agar **orang-orang yang dilayaninya turut mendoakannya**. Sungguh suatu sikap yang cerdas untuk menanamkan **betapa penting dan berharganya hidup saling mendoakan**. Ini adalah prinsip rohani yang relevan sepanjang zaman: **kita selalu membutuhkan dukungan doa, dan mereka pun selalu membutuhkan dukungan doa kita**. Dengan hidup saling **mendoakan dan melakukan doa syafaat** dalam gereja, kehendak Allah akan tercapai, dan maksud iblis akan digagalkan.

Kepada jemaat di Korintus, Rasul Paulus dengan tulus berkata:

*“Karena kamu juga turut membantu mendoakan kami, supaya banyak orang mengucap syukur atas karunia yang kami peroleh berkat banyaknya doa mereka untuk kami.”*

Sekali lagi, prinsip Alkitab yang tidak dapat disangkal adalah bahwa **doa kita bagi orang lain, dan doa orang lain bagi kita, akan membuat kita bersama-sama mengalami pekerjaan dan kuasa Allah di dalam hidup**. Namun, mudahkah mempraktikkan kehidupan doa? Rasul Paulus sendiri mengalami kesulitan, tetapi ia tetap berdoa.

*“Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu bagaimana sebenarnya harus berdoa. Tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan. Dan Allah yang menyelidiki hati nurani mengetahui maksud Roh itu, yaitu bahwa Ia sesuai dengan kehendak Allah berdoa untuk orang-orang kudus.”* (Roma 8:26-27)

Dengan hidup saling mendoakan, kita tahu pasti bahwa Allah akan melindungi kita dari segala yang jahat. Sekalipun harus menghadapi aniaya, Allah pasti memberi kekuatan. **Daniel 9** menjadi contoh teladan agar kita terus berdoa syafaat. Daniel berdoa sepanjang hidupnya untuk pemulihan Yerusalem. Pemulihan itu terjadi, meskipun setelah Daniel meninggal. **Teruslah berdoa. Doa pasti dijawab**. Tidak menjadi soal bila jawaban atas doa kita baru nyata setelah kita sudah berada di pangkuan Bapa di surga.

MT

***Saling mendoakan haruslah merupakan kegiatan gereja yang terus terpelihara.***

**GeMA 2025 : Bacaan Sabda : 2 Tesalonika 3:6-13**

Sabda Renungan : *“Kiranya Dia menguatkan hatimu, supaya tak bercacat dan kudus, di hadapan Allah dan Bapa kita pada waktu kedatangan Yesus, Tuhan kita, dengan semua orang kudus-Nya.”* (2 Tesalonika 3:13)

**Lukas 12:35-48** adalah perumpamaan Tuhan Yesus tentang sikap waspada menanti kedatangan-Nya yang kedua. Hal itu membuktikan **kedatangan-Nya yang kedua adalah hal yang pasti**, yang bisa terjadi setiap saat sebab itu sikap yang benar adalah waspada.

Para pembaca yang setia, **Alkitab mencatat ada 200 janji kedatangan Tuhan Yesus yang pertama dalam Alkitab Perjanjian Lama** tergenapi secara akurat dan detail. Sementara **janji kedatangan Tuhan Yesus yang kedua ada 300 lebih dan telah tergenapi**. Sebagian besar berupa tanda-tanda kedatangan-Nya. Jadi kalau **kedatangan-Nya yang pertama sebagai Juruselamat** tergenapi sempurna sudah pasti **kedatangan-Nya yang kedua sebagai Tuhan dan Hakim yang adil** pasti tergenapi pula. Tetapi sepanjang sejarah gereja mulai dari abad pertama sampai sekarang, sering terjadi penafsiran yang salah terhadap waktu kedatangan Yesus yang kedua. Kita tidak perlu menjadi lemah apalagi tidak setia. Karena sesungguhnya yang melatarbelakangi kesalahan itu adalah kerinduan yang dalam atas kedatangan Yesus. Kerinduan itu biasanya muncul ke permukaan saat kejahatan melanda manusia dan aniaya menimpa gereja Tuhan.

Rasul Paulus bukan tidak mungkin mempunyai pemikiran yang salah tentang kedatangan Tuhan Yesus yang segera akan tiba. Mungkin saja Rasul Paulus menganggap salah seorang kaisar Romawi seperti kaisar Nero sebagai *“manusia durhaka”* yang muncul sebelum kedatangan Tuhan Yesus, tetapi Roh Kudus menuntun Rasul Paulus agar tidak menulis pendapatnya melainkan **menulis kehendak Allah**. Rasul Paulus menulis empat belas surat. Pada saat menulis surat-suratnya keadaan sangat sesuai dengan tanda-tanda akhir zaman, tetapi dia tidak pernah menetapkan waktu kedatangan Tuhan Yesus yang kedua. Tetapi dia terus memotivasi gereja bersikap waspada dengan setia dan terus berkarya. Secara tegas Rasul Paulus menegur jemaat yang tidak bekerja atau meninggalkan pekerjaan tetapi sibuk dengan hal-hal yang tak berguna.

Dalam menanti kedatangan Tuhan Yesus yang kedua, **kita perlu waspada. Waspada artinya meningkatkan kehidupan rohani, mengoptimalkan doa dan menjangkau jiwa untuk Tuhan**. Tetapi juga harus **terus berkarya dan bekerja keras cari nafkah untuk menafkahi diri dan keluarga dan memberkati orang lain serta terus terlibat mendukung pelayanan gereja Tuhan**. *MT*

***Bila nubuat telah tergenapi sebagian besar, maka tinggal menunggu waktu untuk tergenapi keseluruhannya***

**GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Ibrani 10:19-39**

**Sabda Renungan : “Tetapi orang-Ku yang benar akan hidup oleh iman, dan apabila ia mengundurkan diri, maka Aku tidak berkenan kepadanya.” (Ibrani 10:38)**

Ada perbedaan yang sangat mencolok antara ibadah umat Israel dan ibadah gereja. Sudah tentu, **tujuannya sama, yaitu membangun hubungan dengan Tuhan**. Perbedaannya terletak pada cara menghampiri Tuhan. Orang Israel tidak dapat menghampiri Allah dengan leluasa. Ada aturan-aturan ritual agama yang harus ditaati, yang membuat tidak setiap orang bisa berhadapan langsung dengan Tuhan secara bebas.

Namun, **Tuhan Yesus telah mempersembahkan nyawa-Nya sebagai korban yang sempurna dan telah membuka jalan menuju hadirat Allah. Oleh kasih karunia Allah di dalam Yesus Kristus, kita dapat menghampiri Allah dengan leluasa di dalam doa.**

*“Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat.” (Ibrani 10:25)*

**Dalam menyambut kedatangan Tuhan Yesus, ada dua sikap ekstrem yang dilakukan oleh sebagian orang percaya.**

**Ekstrem pertama adalah menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah.** Mereka lebih memilih melakukan ibadah pribadi seperti berdoa dan berpuasa. Mereka menutup diri dari dunia luar dengan anggapan bahwa hal itu akan membuat hidup lebih terpusat kepada Tuhan dan tidak terkotori oleh pengaruh-pengaruh dari luar. Padahal, oleh kasih karunia Allah di dalam Tuhan Yesus, keleluasaan untuk menghampiri Dia bukan hanya dalam kesendirian, tetapi justru di dalam kebersamaan.

Rasul Paulus menasihatkan bahwa dalam menyambut kedatangan Tuhan Yesus, kita justru **perlu melakukan ibadah bersama, bukan hanya setia, tetapi semakin giat.**

**Ekstrem kedua terdapat dalam ayat 26. Sikap ekstrem ini muncul karena mulai meragukan kedatangan Tuhan Yesus.** Mereka tertipu oleh kenyataan-kenyataan dunia yang tampak lebih nyata daripada kenyataan Kerajaan Allah, khususnya janji kedatangan Tuhan Yesus. Secara perlahan tetapi pasti, mereka meninggalkan pengharapan akan kedatangan Tuhan Yesus. Mereka pun larut dalam kehidupan berdosa yang tak terkendali hingga akhirnya terperangkap dalam kemurtadan.

Memang, dalam menyambut kedatangan Tuhan, kita akan diperhadapkan pada berbagai percobaan. Itulah sebabnya **kita perlu semakin giat dalam menjalankan ibadah bersama, saling menasihati, dan saling mendoakan. MT**

***Menyambut kedatangan Yesus yang kedua kali haruslah aktif  
membangun kekudusan hidup***

## JADWAL IBADAH

- \* **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- \* **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-4 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke-5 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- \* **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- \* **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- \* **IBADAH DMBI** Setiap Sabtu ke 3 - Pkl. 18.00 WIB
- \* **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke 2 & 4 - Pkl. 18.00 WIB
- \* **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- \* **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 19.30 WIB
- \* **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 19.30 WIB

## BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

## FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website [www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org) dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

## PENGUMUMAN TAMBAHAN

### SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

### KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah  
saudara  
berkonsel ?

Apabila belum,  
hubungilah  
Pemimpin  
Konsel Wilayah  
disamping ini,  
sesuai wilayah  
masing masing :

**WILAYAH 1 Meliputi :**

kawasan Karang Anyar, Lautze,  
Taman Sari, Kebun Jeruk, Pecenongan,  
Tangki, Mangga Besar.

**Hubungi :**

**Bp. Djani Y. Hp. 087887304544**

**WILAYAH 2 Meliputi :**

kawasan Kartini, Laksana, Pasar  
Baru, Pangeran Jayakarta

**Hubungi :**

**Bp. Johan B. Hp. 85882666349**

**WILAYAH 3 Meliputi :**

Jakarta Utara dan Jakarta Timur

**Hubungi :**

**Bp. Asiung Hp. 0816873908**

**WILAYAH 4 Meliputi :**

Jakarta Barat, Serpong dan  
Tangerang

**Hubungi :**

**Bp. Wira Hp. 0818798666**

**Konsel Youth**

**Hubungi :**

**Sdr. Berliansyah : 0896-2767-7003**

**Sdri. Santi : 0899-9880-021**

**Kristus dapat melayani kita lewat  
sesama ... Karena itu hiduplah  
dalam komunitas. Dengan begitu  
Kerohanian kita akan terus mengalami  
pertumbuhan didalam-Nya**

### WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **[www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org)**

### REKENING GEREJA

**Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247**

## **VISI :**

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

## **MISI :**

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

## **NILAI :**

Berhati Bapa  
Berkarakter Kristus  
Bermental Pemimpin  
Bersikap Hamba

*Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus*



[www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org)

